

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Teknologi dan media sosial telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan modern, dan cara Islam disampaikan kepada publik tidak terkecuali. Platform seperti Instagram kini menjadi wadah penting untuk menyebarkan pesan-pesan agama, terutama kepada pengguna muda yang menghabiskan berjam-jam menggulir feed mereka. Karena remaja termasuk dalam kategori pengguna media sosial yang paling aktif, mereka terus-menerus dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat secara online, mulai dari meme hingga postingan motivasi (Falah dkk., 2023). Karena itu, upaya penyebaran Islam melalui platform media sosial memiliki potensi nyata untuk mempengaruhi keyakinan dan praktik keagamaan mereka.

Contoh yang menonjol adalah akun Instagram @husein_hadar, yang dikelola oleh Habib Ja'far. Berbeda dengan saluran formal, halaman ini menawarkan gaya dakwah yang santai dan ramah yang sesuai dengan budaya muda. Pengikutnya menemukan ceramah singkat, pertanyaan terbuka, lelucon ringan, dan dorongan lembut untuk membawa iman ke dalam situasi sehari-hari. Keragaman ini membuat ajaran terasa hidup dan mudah dijangkau, bukan jauh, sehingga menarik banyak remaja untuk penasaran lebih dalam tentang nilai-nilai inti Islam (Muhammad Dzulkifli et al., 2024).

Melalui akun media sosial bernama @husein_hadar, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, dikenal dengan metode dakwah yang santai, komunikatif, dan kaya akan nilai-nilai islam. Pendekatan dakwah yang mengutamakan inklusivitas serta dikemukakan dengan gaya bahasa yang ringkas serta mudah dimengerti oleh berbagai kalangan, membuat pesan-pesannya lebih diterima oleh kalangan remaja, khususnya generasi muda . Dengan memanfaatkan tren digital seperti video pendek, podcast, dan kolaborasi dengan figur publik, habib ja'far mampu menghadirkan dakwah yang tidak bersifat menggurui, namun tetap menyentuh aspek spiritualitas. Strategi ini menjadikan dakwah lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda, serta berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di era modern (Khafi et al., 2024)

Religiusitas remaja menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan beragama mereka (Yudhani et al., 2020). Religiusitas mencakup berbagai dimensi, seperti keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, dan pengamalan ajaran-ajaran keagamaan dalam aktifitas harian (Kosasih et al., 2022). Media sosial sebagai salah satu faktor eksternal dapat mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang, baik dalam aspek kognitif maupun praktik keagamaan (Sazali et al., 2020). Sehubungan dengan hal tersebut, urgensi untuk mengetahui sejauh mana dampak penyampaian dakwah melalui platform media sosial instagram, khususnya dari akun @husein_hadar, terhadap religiusitas remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dakwah yang dilakukan oleh akun @husein_hadar terhadap tingkat religiusitas remaja. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dakwah melalui media sosial serta memberikan kontribusi bagi para dai dan pendakwah dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

Dalam dekade terakhir, media sosial telah menjadi platform utama untuk komunikasi dan interaksi, terfokus pada segmen remaja sebagai sasaran utama. Instagram, sebagai satu dari sekian banyak platform yang memiliki tingkat popularitas tinggi, digunakan oleh banyak tokoh agama untuk menyebarkan pesan dakwah. Habib ja'far, melalui akun instagram @husein_hadar, telah berhasil menarik perhatian banyak remaja dengan konten dakwah yang inovatif dan menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dakwah di media sosial dapat meningkatkan religiositas remaja, seperti yang ditampilkan dalam studi yang mengamati pengaruh dakwah di platform lain seperti tiktok (Allisa & Triyono, 2023).

Remaja saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di tengah arus informasi yang deras dan berbagai pengaruh negatif dari lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa religiositas berperan penting dalam membentuk perilaku positif remaja dan mengurangi perilaku menyimpang (Putranto et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana dakwah yang dilakukan melalui media sosial dapat berkontribusi pada peningkatan religiusitas remaja.

Habib ja'far dikenal menggunakan metode dakwah yang kontemporer dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Fatah et al., 2024). Ia memanfaatkan konten visual yang menarik dan pendekatan yang relevan bagi remaja (Khafi et al., 2024), sehingga pesan dakwahnya lebih mudah diterima. Penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman di kalangan audiens muda (Fatah et al., 2024).

Berangkat dari konteks latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh dakwah yang dilakukan habib ja'far melalui akun instagramnya terhadap tingkat religiositas remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas media sosial sebagai sarana dakwah serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan prinsip-prinsip ajaran agama islam dalam diri generasi muda.

Perubahan zaman yang terjadi begitu cepat, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, menimbulkan tantangan baru bagi dunia pendidikan islam. Remaja saat ini lebih akrab dengan ponsel, internet, dan media sosial dibandingkan dengan buku-buku keagamaan yang konvensional (Nuryadin, 2017). Hal ini menjadi perhatian serius, sebab jika pendekatan dakwah dan pendidikan tidak mengikuti perkembangan zaman, maka pesan-pesan agama bisa saja terabaikan atau bahkan tergeser oleh konten hiburan yang tidak membangun. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk usaha untuk melihat bagaimana

dakwah digital — khususnya melalui akun instagram @husein_hadar — dapat menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah gaya hidup digital remaja masa kini.

Kondisi ini juga menimbulkan pertanyaan penting: apakah metode dakwah yang selama ini digunakan masih relevan dan mampu menyentuh kehidupan spiritual remaja? Penelitian ini menjawab kebutuhan tersebut dengan mengkaji pendekatan habib ja'far yang dikenal menggunakan bahasa ringan, pendekatan humoris, dan konten yang membumi. Dalam dunia pendidikan islam, penting untuk memahami bahwa bukan hanya substansi materi yang harus diajarkan, tetapi juga cara penyampaian harus mampu menyentuh jiwa dan cara berpikir generasi saat ini. Oleh karena itu, model dakwah yang akrab dengan keseharian remaja sangat perlu dikaji secara akademis.

Selain itu, fenomena meningkatnya keresahan terhadap luntarnya nilai religiusitas di kalangan remaja juga menjadi alasan kenapa penelitian ini tidak bisa ditunda. Pendidikan agama di sekolah memang masih berlangsung, tetapi keterpaparan remaja terhadap informasi dari media sosial jauh lebih intens dan mendominasi keseharian mereka. Maka, jika media sosial bisa digunakan secara tepat untuk menyampaikan penyampaian pesan keislaman — seperti model dakwah yang ditampilkan oleh Habib Ja'far melalui media sosial — maka ini dapat menjadi penguat pendidikan agama islam dari sisi nonformal. Penelitian ini menjadi jalan untuk membuktikan sejauh mana

efektivitas konten dakwah digital dalam memperkuat fondasi spiritual anak muda.

Penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi teoretis, tapi juga sangat aplikatif bagi guru, pendakwah, hingga pengambil kebijakan pendidikan. Dunia pendidikan islam membutuhkan bukti empiris bahwa pendekatan dakwah modern melalui media sosial mampu menysasar aspek religiusitas remaja secara nyata. Jika hal ini terbukti, maka strategi pengajaran agama islam di sekolah dapat disesuaikan dengan pendekatan yang lebih relevan. Inilah bentuk inovasi dalam dakwah dan pendidikan yang tetap berpijak pada nilai-nilai islam, namun berjalan seiring dengan zaman yang terus berubah.

Referensi dari penelitian-penelitian terkini menunjukkan pemanfaatan platform media sosial dalam dakwah mengindikasikan bahwa membawa kontribusi yang menguntungkan bagi religiusitas remaja, hal tersebut menjadikan penelitian ini memiliki nilai urgensi dan keterkaitan yang kuat dengan permasalahan yang ada untuk dilakukan dalam konteks masyarakat saat ini (Awaluddin, 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya mengkaji sejauh mana pengaruh dakwah habib ja'far di media sosial instagram dengan religiusitas remaja?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengaruh dakwah Akun @husein_hadar (Habib Ja'far) pada Media Sosial Instagram Berpengaruh Signifikan pada Religiusitas Remaja.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, dampak positif dan membawa manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoretis
 - a. Menghadirkan pemikiran akademis yang mendalam tentang pengaruh media sosial dalam membentuk religiusitas remaja.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dakwah digital dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.
2. Manfaat praktis

Bagi pendakwah dan da'i, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi dakwah yang lebih efektif dalam menjangkau remaja melalui media sosial.

 - a. Bagi remaja, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pentingnya memilih konten dakwah yang berkualitas untuk memperkuat religiusitas mereka
 - b. Bagi institusi pendidikan islam, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode

pembelajaran berbasis media sosial untuk meningkatkan pemahaman agama dikalangan siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dakwah melalui media sosial dapat semakin terus mengalami kemajuan dan membawa manfaat dan pengaruh positif secara lebih menyeluruh bagi masyarakat dalam pembentukan religiusitas generasi muda

